

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PROPOSAL MELALUI PENGUNAAN STRATEGI JIGSAW PADA SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI I BANCAR SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2017- 2018

SUJITO

NIP 196207121986021006

**Abstrak :** Keterampilan menulis proposal mampu membentuk generasi masa depan kreatif dan inovatif sehingga mampu melahirkan tulisan komunikatif bermanfaat dalam kehidupan. Menulis dengan kreatif perlu dilatihkan dibiasakan agar mampu meningkatkan kemampuan menulis. Kemampuan menulis proposal diperlukan strategi tertentu untuk menguasai materi keterampilan dalam menulis. Melalui penggunaan metode kooperatif tipe Jigsaw kemampuan menulis proposal peserta mengalami peningkatan. Bertolak dari permasalahan menulis proposal peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis proposal siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bancar semester gasal tahun pelajaran 2017/2018 setelah diberikan pembelajaran melalui metode kooperatif tipe Jigsaw. Penelitian dilaksanakan di kelas XI IPA semester gasal tahun pelajaran 2017/2018 berlokasi di jalan Desa Bancar-Ngampelrejo Bancar Tuban. Pemilihan objek penelitian tersebut karena peneliti mengajar di kelas XI IPA. Menurut hasil pengamatan peneliti, siswa kelas XI IPA hasil penilaian pembelajaran di kelas belum optimal. Guru belum menggunakan media dan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Peneliti menggunakan strategi Jigsaw agar pembelajaran menulis proposal meningkat. Teknik pelaksanaan penelitian tindakan kelas menulis proposal menggunakan 3 siklus. Siklus pertama diawali identifikasi masalah, pencarian fakta, analisis penemuan masalah. Siklus kedua dan ketiga disusunlah perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan), refleksi. Hasil refleksi dipresentasikan untuk menjelaskan dampak hasil tindakan praktik pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan model strategi Jigsaw dalam pembelajaran siswa kelas XI semester gasal tahun pelajaran 2017/2018 di SMA Negeri 1 Bancar dapat meningkatkan kemampuannya dalam kemampuan menulis proposal siswa.

Kata Kunci : Peningkatan, kemampuan, menulis proposal, strategi jigsaw

### PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa mencakup empat kemampuan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Atas dasar tersebut, sungguh tepat bila upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia harus dijumpai dengan menggalakkan kegiatan menulis kepada siswa. Kemampuan menulis membutuhkan penguasaan materi pendukung sebagai modal dasar penguasaan kosakata, diksi, penyusunan kalimat, pembentukan paragraf, logika, dan struktur kalimat berpikir runtut.

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya. Dengan menguasai keterampilan menulis, siswa akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada waktu tertentu. Keterampilan menulis proposal juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif, sehingga mampu melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mereka memiliki

kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, atau perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis untuk melakukan kegiatan bermanfaat dalam kehidupan di masyarakat.

Namun harus diakui secara jujur, bahwa keterampilan menulis di kalangan siswa kelas XII IPA SMA Negeri I Bancar Semester Gasal Tahun Pelajaran 2017-2018 hasilnya belum sesuai yang diharapkan. Hal ini terbukti bahwa nilai yang dicapai oleh siswa masih di bawah rata-rata dari standar yang diharapkan. Kondisi tersebut tidak lepas dari proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang dinilai belum optimal dalam membantu siswa terampil berpikir secara rasional. Guru belum menggunakan media dan model pembelajaran yang tepat sehingga hasilnya kurang maksimal (Depdiknas 2004:9).

### **Hakikat dan Fungsi Proposal**

Kata proposal dalam bahasa Indonesia memiliki pengertian usulan, perencanaan, pengajuan, rencana. Pengertian proposal tersebut kemudian meluas menjadi penentuan serangkaian tindakan atau perilaku perbuatan untuk mencapai hasil tertentu sesuai tujuan yang diinginkan. Proposal diberikan pengertian sebagai rencana kerja yang disusun secara sistematis untuk suatu kegiatan yang bersifat formal. Setiap lembaga, instansi, organisasi pemerintah maupun pihak swasta, bahkan individu yang menginginkan hasil kerja secara optimal, selayaknya mereka mampu membuat perencanaan secara matang. Langkah pekerja yang diperhitungkan oleh setiap individu maupun oleh tim pelaksana secara teoritis itulah yang dikenal dengan nama penyusunan proposal.

Proposal secara sederhana dapat diartikan sebagai bentuk penawaran kerja

sama. Karena itu, proposal baru berupa rencana yang belum dilaksanakan. Meskipun demikian pembuat proposal harus sudah memiliki gambaran yang lengkap tentang segala hal yang diperlukan termasuk anggaran biaya yang diperlukan, seolah-olah kegiatan itu sudah dilaksanakan. Proposal harus mempunyai kemampuan meyakinkan pembaca (pihak yang diberi proposal).

### **Strategi Jigsaw (Tim Ahli)**

Metode ini dikembangkan oleh Elliot Aronson dan kawan-kawannya dari Universitas Texas kemudian diadaptasi oleh Slavin. Metode Jigsaw kelas dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri dari lima atau enam siswa dengan karakteristik yang heterogen. Bahan materi akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks; dan tiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut. Anggota dari berbagai tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian materi akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut. Kumpulan siswa semacam itu disebut “kelompok pakar” (*expert group*). Selanjutnya, para pakar siswa yang berada dalam kelompok kembali ke kelompoknya semula (*home teams*) untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam kelompok pakar. Setelah diadakan pertemuan dan diskusi dalam “*home teams*”, para siswa dievaluasi secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari. Dalam metode Jigsaw versi Slavin individu atau tim yang memperoleh skor tinggi diberi penghargaan oleh guru.

### **METODE PENELITIAN**

Data penelitian meliputi data perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, data evaluasi.

Data pembelajaran berupa dokumen persiapan pembelajaran yang dibuat secara kolaboratif antara guru peneliti dengan kolaborator. Data perencanaan meliputi rumusan tujuan pembelajaran, materi, media, evaluasi pembelajaran yang dikumpulkan sebelum pembelajaran. Data pelaksanaan pembelajaran berupa deskripsi selama kegiatan pembelajaran. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode penelitian pengumpulan data. Teknik data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan berbagai cara yaitu catatan pengamatan lapangan, wawancara, dan hasil produk. Masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Temuan Penelitian Siklus I

Dari uraian deskripsi data dalam kegiatan penelitian menulis proposal dipisahkan menjadi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan pembelajaran, pengamatan tindakan, refleksi pelaksanaan tindakan serta temuan dalam penelitian. Berikut ini dijelaskan aplikasi pelaksanaan kegiatannya.

#### 1. *Perencanaan Tindakan*

Pada tahap perencanaan ini peneliti melaksanakan kegiatan membuat.

1). Persiapan perencanaan perangkat pembelajaran serta instrumen dengan strategi

Jigsaw tim ahli.

2). Dalam perangkat pembelajaran meliputi silabus, ( R P P ).

3). Membuat lembar kerja siswa

4). Membuat instrumen pembelajaran yang berupa lembar pengamatan untuk siswa

5). Menyusun alat evaluasi pembelajaran

#### 2. *Pelaksanaan Tindakan*

Pada saat awal siklus pertama pelaksanaan kegiatan belum sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan antara lain :

- 1). Siswa masih kelihatan canggung dengan kondisi yang tidak biasa
- 2). Siswa belum memahami langkah-langkah pembelajaran model jigsaw kelompok ahli.
- 3). Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.
- 4). Siswa masih banyak yang berbicara dengan temannya.
- 5). Guru kurang membimbing siswa dalam kelompok tim ahli.
- 6). Guru tidak menanyakan kesulitan yang dihadapi kelompok.
- 7). Pembagian anggota kelompok terlalu banyak.
- 8). Guru menyimpulkan materi pelajaran perkelompok diskusi.
- 9). Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu.

#### 3. *Pengamatan Tindakan ( Observasi )*

Pengamatan dilakukan oleh kolaborator dengan cara mengamati pelaksanaan kegiatan siswa dalam ketepatan. Hasil observasi kegiatan pembelajaran menulis proposal pada siklus I siswa kelas XI IPA SMA Negeri I Bancar pada semester gasal tahun pelajaran 2017/ 2018 menunjukkan bahwa dalam mengerjakan tugas menulis proposal siswa terlihat ada yang kurang maksimal dalam kegiatan menulis proposal. Dampak yang ditimbulkan sebelum adanya pemahaman strategi pembelajaran kooperatif Jigsaw pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan menulis proposal siswa cenderung banyak yang kurang tuntas. Hal ini dapat kita lihat bagaimana aktivitas dan

respon siswa dalam melakukan kegiatan menulis proposal.

**Tabel 1 :** Data peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis proposal dengan strategi Kooperatif Jigsaw pada sklus I

Nomor	Aktivitas siswa	Prosentase respon siswa	
		Positif	Negatif
1	Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran membaca cepat	80 %	20 %
2	Siswa berusaha mengerjakan tugas dengan dengan tepat sesuai petunjuk guru	75 %	25 %
3	Adanya peningkatan kerjasama antar siswa sebangku dalam membaca cepat	70 %	30 %
4	Adanya peningkatan interaksi antara siswa dengan guru dalam mengerjakan tugas	70 %	30 %
5	Adanya peningkatan keterampilan membaca cepat dengan model kooperatif skrip	70 %	30 %
	Rata-rata persentase	73 %	27 %

Tabel data tersebut menunjukkan bahwa telah ada :

Peningkatan aktivitas siswa dalam menulis proposal tampak jelas. Bahwa aktivitas siswa sudah menunjukkan adanya kurang peningkatan dalam proses pembelajaran, meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian dalam kegiatan menulis proposal agar ditingkatkan kembali. Hal tersebut dapat dipertimbangkan dengan respon siswa berdasarkan data hasil wawancara berikut ini :

**Tabel 2:** Data hasil wawancara respon siswa terhadap pembelajaran menulis proposal dengan strategi Kooperatif Jigsaw pada siklus 1

Nom	Aspek Angket	Kategori Respon	
		Positif	Negatif
1	Bagaimanakah perasaan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran membaca cepat.	70 %	30 %
2	Bagaimanakah pendapat siswa terhadap respon :		
	a. Materi yang diberikan oleh guru	80 %	20 %
	b. Buku sumber / teks bacaan yang digunakan	80 %	20 %
	c. Penggunaan model kooperatif skrip	75 %	25 %
	d. Bentuk evaluasi yang diberikan oleh guru	75 %	25 %
	e. Suasana pembelajaran di kelas	75 %	25 %
3	Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap sistem pembelajaran pada waktu penelitian	75 %	25 %
4	Bagaimanakah tanggapan siswa jika semua pokok bahasan diajarkan dengan model kooperatif skrip	75 %	25 %
5	Bagaimanakah pendapat siswa jika semua mata pelajaran diajarkan dengan menggunakan model kooperatif skrip.	70 %	30 %
	Rata-rata persentase	75 %	25 %

Dari hasil data di atas menunjukkan perlu adanya peningkatan respon siswa terhadap proses pembelajaran, karena dari hasil wawancara menunjukkan siswa merespon positif adanya sistem pembelajaran kooperatif strategi Jigsaw yang diberikan oleh guru. Data di atas berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis proposal. Hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran menulis proposal dengan strategi kooperatif Jigsaw, Hasil kegiatan menulis proposal siswa kelas XI IPA pada semester gasal di SMA Negeri 1 Bancar pada tahun pelajaran 2017 / 2018 dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3** : Data hasil belajar menulis proposal cepat siswa berdasarkan rekap hasil menulis proposal untuk berbagai keperluan dengan strategi Kooperatif Jigsaw pada siklus I

NOMOR		N A M A	L/P	ASPEK-ASPEK YANG DINILAI			JUML SKOR	RATA RATA
URT	INDUK			1	2	3		
1	0530	Agus Suwito	L	2	2	2	6	2
2	0533	Dewi Anggraeni	P	2	3	4	9	3
3	0534	Dian Septiana P	P	4	4	4	12	4
4	0536	Didik Kiswanto	L	2	2	2	6	2
5	0537	Dika Hengky Adi M	L	4	4	4	12	4
6	0539	Diki Wahyu S	L	2	2	2	6	2
7	0542	Dwi Jayanti	P	2	2	2	6	2
8	0545	Dwi Johan S	L	2	2	2	6	2
9	0546	Haris Prasetyo	L	2	2	2	6	2
10	0547	Hendra Nova Arianto	L	2	2	2	6	2
11	0548	Khamidah	P	2	2	2	6	2
12	0549	Khoirur Rosikin	L	2	2	2	6	2
13	0551	Muhammad Kasiyanto	L	4	4	4	12	4
14	0554	Muhammad Taufik	L	3	3	3	9	3
15	0555	Mujibur Rohman	L	3	3	3	9	3
16	0558	Nia Khyubul Insani	P	2	2	2	6	2
17	0559	Nur Isnaeni Ridani	P	2	2	2	6	2
18	0560	Nor Sholikin	L	4	4	4	12	4
19	0564	Novi	P	3	3	3	9	3
20	0565	Nungki Febrianto	L	2	2	2	6	2
21	0567	Nurul Irawan	L	2	2	2	6	2
22	0568	Pramasda Yudha	L	4	4	4	12	4
23	0569	Puji Lestari	P	2	2	2	12	2
24	0574	Siti Widya Andayani	P	2	2	2	12	2
25	0576	Sri Wahyuni Yulia	P	2	2	2	12	2
26	0579	Sukardi	L	4	4	4	12	4
27	0581	Susi Dwi Andriani	P	2	2	2	6	2
28	0582	Syakinaria	P	2	2	2	6	2
29	0583	Tri Widiyanti	P	4	4	4	12	4
30	0585	Tulus Febri Mahendra	L	4	4	4	12	4
Rata – rata Kelas				2,63	2,66	2,7	7,99	2,66

#### 4. Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan dalam kegiatan menulis proposal yang terjadi pada siklus I sebagai berikut :

1. Berdasarkan data pada siklus I tersebut menunjukkan kurang adanya respon siswa dalam melakukan kegiatan menulis proposal untuk berbagai keperluan.
2. Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar menulis proposal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas dan respon siswa dalam melakukan kegiatan menulis proposal.
3. Banyak juga siswa yang belum tuntas dalam melakukan kegiatan menulis proposal karena siswa kurang serius dalam menulis proposal.
4. Evaluasi terhadap hasil belajar menulis proposal pada siklus I, ketuntasan belajar menulis hanya mencapai 2,66.
5. Hal-hal penting yang dicatat selama kegiatan menulis proposal pada siklus I ( satu )  
Siswa kurang konsentrasi karena suasana dalam kegiatan menulis gaduh.
6. Hasil observasi pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran strategi Jigsaw hanya memperoleh skor sebesar 73 %.
7. Hasil angket terhadap motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran strategi Jigsaw hanya memperoleh skor sebesar 75 %
8. Pada siklus 1 penerapan pembelajaran strategi Jigsaw belum bisa berjalan sesuai harapan. Hal ini dikarenakan guru sendiri belum terbiasa dengan pembelajaran cara ini.
9. Guru sebagai peneliti belum mencatat secara teliti kejadian penting dalam kegiatan menulis proposal yang terjadi di kelas dengan tepat dan efektif.
10. Guru belum duduk bersama dengan siswa dalam kegiatan menulis proposal sehingga belum intensif memantau perkembangan siswa dalam menulis proposal dan mencatat hal-hal penting yang terjadi pada waktu menulis proposal.  
Untuk mengatasi masalah di atas dilakukan upaya refleksi ( pengulangan ) yaitu sebagai berikut :
  1. Guru dalam awal pembelajaran memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran meskipun banyak guru yang mengawasi mereka.
  2. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran model jigsaw kelompok tim ahli kepada siswa.
  3. Guru harus membangkitkan motivasi semangat belajar siswa dalam menulis proposal agar lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran.
  4. Guru seharusnya berkeliling memperhatikan setiap kelompok dan menanyakan kesulitan yang dihadapi masing-masing kelompok.
  5. Guru secara intensif memberikan bimbingan pengertian kepada siswa kondisi dalam berkelompok, kerjasama kelompok, dan keikutsertaan siswa dalam kelompok.
  6. Guru membantu kelompok yang belum memahami langkah-langkah pembelajaran model jigsaw kelompok tim ahli.
  7. Pembagian kelompok seharusnya tidak terlalu banyak sehingga guru lebih mudah mengontrol siswa.
  8. Guru seharusnya menyimpulkan materi pelajaran secara klasikal.
  9. Guru seharusnya dapat mengatur waktu sesuai dengan rencana pembelajaran.



Pada akhir siklus pertama dari hasil pengamatan guru berkolaborasi dengan teman sejawat dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Siswa mulai mengerti dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan strategi Jigsaw.
2. Siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran model jigsaw kelompok ahli.
3. Siswa mampu menyimpulkan bahwa pembelajaran model jigsaw memiliki langkah-langkah tertentu yang harus dilaksanakan.

Rekomendasi pelaksanaan kegiatan menulis proposal pada siklus I untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I. Maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut :

1. Guru memberi motivasi kepada siswa agar lebih konsentrasi beraktivitas dalam kegiatan menulis proposal untuk berbagai keperluan.
2. Guru lebih intensif sungguh-sungguh membina siswa yang mengalami kesulitan ketuntasan pembelajaran menulis proposal.
3. Guru menerapkan langkah-langkah jitu agar siswa dapat sukses dalam melakukan kegiatan menulis proposal.
4. Guru memberikan perlakuan atau pengakuan penghargaan siswa dalam menulis proposal.

## Hasil Temuan Penelitian Siklus II

### 1. *Perencanaan tindakan ( Planning )*

Pada siklus II pembelajaran kompetensi menulis proposal dengan penerapan pembelajaran kooperatif Jigsaw dapat berjalan agak lumayan apabila

dibandingkan dengan siklus I, hal ini terjadi setelah diadakan refleksi dengan mempertahankan keberhasilan dan membenahi kekurangan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Seperti dalam siklus I, pada siklus II ini terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan (observasi), dan refleksi. Planning pada kegiatan siklus II berdasarkan replanning pada siklus I, yaitu :

1. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dan merespon dalam pembelajaran menulis proposal dengan strategi pembelajaran kooperatif Jigsaw.
2. Guru lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam ketuntasan menulis proposal untuk berbagai keperluan.
3. Guru memberikan teknik langkah-langkah menulis proposal yang lebih efektif.
4. Membuat perangkat pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif Jigsaw yang mudah dipahami oleh siswa. Setelah dilakukan pengamatan dan evaluasi hasil Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) pada siklus I, peneliti dan kolaborator menjadikan hasil refleksi pada siklus I sebagai dasar dalam perencanaan ulang penelitian pada siklus II.

### 2. *Pelaksanaan Tindakan ( Acting )*

1. Suasana pembelajaran sudah mengarah kepada pembelajaran strategi kooperatif Jigsaw tugas yang diberikan guru kepada siswa dikerjakan dengan baik.
2. Siswa dalam satu kelompok saling membantu melakukan kegiatan menulis proposal dengan langkah-langkah yang tepat melalui diskusi.
3. Guru menyampaikan materi kepada siswa dalam bentuk komponen yang

- telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub komponen bagian bab disertai butir-butir tugas yang harus diselesaikan kelompok.
4. Masing-masing anggota kelompok membahas subbab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya. Contoh, jika materi yang disampaikan mengenai sistem ekskresi. Maka seorang siswa dari satu kelompok mempelajari tentang ginjal, siswa yang lain dari kelompok dua mempelajari tentang paru-paru, begitu juga siswa dari kelompok ketiga mempelajari kulit, dan siswa dari kelompok keempat mempelajari hati. Begitu juga dengan kelompok lainnya.
  5. Anggota dari kelompok lain yang telah membahas ( mempelajari ) sub bab atau butir yang sama bertemu dikelompokkan dengan membentuk kelompok baru ahli (kelompok pakar) untuk mendiskusikanya.
  6. Setiap anggota kelompok tim ahli setelah selesai membahas permasalahan/tugas, anggota yang tergabung dalam kelompok tim ahli kembali pada kelompok semula.
  7. Masing-masing anggota kelompok pakar (tim ahli) setelah selesai berdiskusi dengan tim ahli mereka wajib menyampaikan hasil pembahasannya kepada kelompok semula.
  8. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal (kelompok semula), siswa-siswi dikenai tagihan tugas pekerjaan.
  9. Hasil pembahasan kelompok pakar direkapitulasi sehingga terbentuk rangkuman hasil kerja pembelajaran.

**Tabel 4 :** Data aktivitas siswa dan kategori respon dalam pembelajaran menulis proposal dengan strstegi kooperatif Jigsaw pada siklus II

No.	Aktivitas Siswa	Prosentase Respon Siswa	
		Positif	Negatif
1	Siswa aktif dalam pembelajaran membaca cepat	80 %	20 %
2	Siswa semakin respon gairah mengikuti pembelajaran membaca cepat.	82 %	18 %
3	Siswa berusaha mengerjakan tugas membaca cepat dengan efektif dan efisien	80 %	20 %
4	Adanya peningkatan kerja sama antar siswa dalam melakukan kegiatan membaca cepat	85 %	15 %
5	Adanya peningkatan interaksi antara siswa dengan guru dalam pembelajaran membaca cepat	80 %	20 %
6	Adanya peningkatan keterampilan dalam melakukan kegiatan membaca cepat secara kooperatif.	85 %	15 %
	Rata-rata persentase	82 %	18 %

Data dalam tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sklus II terdapat peningkatan sesuai harapan, meskipun ada beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian untuk lebih ditingkatkan lagi. Meningkatnya motivasi siswa dalam mengikuti KBM diikuti pula oleh meningkatnya aktivitas siswa itu sendiri dalam mengikuti pembelajaran strategi kooperatif Jigsaw, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa dalam KBM meningkat dari 2,66 pada siklus I menjadi 3,1 pada siklus II, meskipun dalam siklus I kategori cukup baik dan



dalam siklus II kategori baik. Perlu dipertimbangkan dengan respon siswa berdasarkan data hasil angket melalui wawancara berikut ini.

**Tabel 5:** Data hasil angket respon siswa dalam pembelajaran menulis proposal dengan Strategi kooperatif Jigsaw pada siklus II

Nomor	Aspek Angkat Respon Siswa	Kategori Respon	
		Positif	Negatif
1	Bagaimanakah perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran membaca cepat	85 %	15 %
2	Bagaimanakah pendapat siswa tentang model pembelajaran membaca cepat dengan sistem model kooperatif skrip	80 %	20 %
3	Bagaimanakah tanggapan dari siswa terhadap pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan model kooperatif skrip	85 %	15 %
4	Bagaimanakah dampak siswa setelah mendapatkan pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif skrip	85 %	15 %
5	Bagaimanakah tanggapan siswa jika semua kompetensi dasar pembelajaran diajarkan dengan model kooperatif skrip	80 %	20 %
	Rata-rata persentase	83 %	17 %

Dari sumber data di atas menunjukkan adanya peningkatan respon angket siswa terhadap proses pembelajaran. Meningkatnya motivasi siswa dalam mengikuti KBM dengan pembelajaran strategi kooperatif Jigsaw sudah semakin mantap, diikuti pula oleh meningkatnya respon siswa itu sendiri dalam mengikuti pembelajaran strategi kooperatif Jigsaw, hal ini dapat dilihat dari hasil data angket terhadap minat siswa meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 83 % pada siklus II, meskipun dalam siklus I kategori cukup baik dan dalam siklus II kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa

siswa merespon positif adanya strategi pembelajaran kooperatif Jigsaw yang diberikan guru dari tahap pertama ke tahap berikutnya selalu mengalami peningkatan.

Data tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis proposal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pembelajaran menulis proposal dengan strategi kooperatif Jigsaw. Hasil pembelajaran menulis proposal siswa kelas XI IPA pada semester gasal tahun pelajaran 2017 / 2018 di SMA Negeri 1 Bancar pada siklus II peneliti sajikan pada tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6 :** Tabel hasil pembelajaran menulis proposal siswa kelas X IPA-5 berdasarkan rekap hasil Menulis proposal dengan strategi kooperatif Jigsaw pada siklus II

Nomor		N a m a	L / P	Aspek yang dinilai			Jml Skor	Rata rata
Urt	Induk			1	2	3		
1	0530	Agus Suwito	L	3	3	3	9	3
2	0533	Dewi Anggraeni	P	4	4	4	12	4

3	0534	Dian Septiana P	P	4	4	4	12	4
4	0536	Didik Kiswanto	L	2	2	2	6	2
5	0537	Dika Hengky Adi M	L	4	4	4	12	4
6	0539	Diki Wahyu S	L	2	2	2	6	2
7	0542	Dwi Jayanti	P	4	4	4	12	4
8	0545	Dwi Johan S	L	2	2	2	6	2
9	0546	Haris Prasetyo	L	3	2	4	9	3
10	0547	Hendra Nova Arianto	L	2	2	2	6	2
11	0548	Khamidah	P	2	2	2	6	2
12	0549	Khoirur Rosikin	L	2	2	2	6	2
13	0551	Muhammad Kasiyanto	L	4	4	4	12	4
14	0554	Muhammad Taufik	L	4	4	4	12	4
15	0555	Mujibur Rohman	L	3	3	3	9	3
16	0558	Nia Khyubul Insani	P	3	2	4	9	3
17	0559	Nur Isnaeni Ridani	P	2	2	2	6	2
18	0560	Nor Sholikin	L	4	4	4	12	4
19	0564	Novi	P	3	3	3	9	3
20	0565	Nungki Febrianto	L	2	2	2	6	2
21	0567	Nurul Irawan	L	4	4	4	12	4
22	0568	Pramasda Yudha	L	4	4	4	12	4
23	0569	Puji Lestari	P	4	4	4	12	4
24	0574	Siti Widya Andayani	P	2	2	2	6	2
25	0576	Sri Wahyuni Yulia	P	4	4	4	12	4
26	0579	Sukardi	L	4	4	4	12	4
27	0581	Susi Dwui Andriani	P	2	2	2	6	2
28	0582	Syakinaria	P	2	2	2	6	2
29	0583	Tri Widiyanti	P	4	4	4	12	4
30	0585	Tulus Febri Mahendra	L	4	4	4	12	4
Rata – rata kelas				3.1	3.033	3.16	9.3	3.1

Setelah melihat hasil penelitian dari siklus II beserta catatan-catatan penting yang telah teruraikan sebelumnya. Meningkatnya motivasi dan aktivitas siswa dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar ( KBM ) dengan strategi pembelajaran kooperatif Jigsaw juga diikuti pula oleh meningkatnya ketuntasan hasil belajar. Hal tersebut dapat dilihat ketuntasan belajar hasil ulangan pada siklus I sebesar 2,66 % pada siklus I menjadi 3,1 % pada siklus II, akan tetapi belum mencapai harapan yaitu jika kelas dikatakan telah tuntas belajar jika kelas tersebut siswanya yang mencapai KKM

sebesar > 85%. Penulis dapat mengetahui seberapa jauh peningkatan hasil belajar menulis proposal baik aktivitas dan respon siswa kelas XI IPA setelah diberikan pembelajaran dengan strategi kooperatif Jigsaw. Hal tersebut dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas serta peningkatan respon siswa dalam menulis proposal kelas XI IPA sebagaimana tertera dalam tabel tersebut di atas.

#### **Temuan Hasil Penelitian Siklus III**

Planning pada siklus III berdasarkan replaning siklus II. Pada siklus ketiga merupakan putaran ketiga dari pembelajaran kooperatif strategi Jigsaw dengan tahapan

yang sama seperti yang terjadi pada siklus pertama dan siklus kedua.

### 1. *Perencanaan Tindakan ( Planning )*

Seperti dalam siklus I, pada siklus II ini dirancang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan ( observasi ), refleksi. Planning pada siklus III berdasarkan replanning, siklus II. Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus II, maka pada pelaksanaan siklus III dapat dibuat perencanaan yang lebih matang. Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus II sebagai berikut :

1. Lebih aktif memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dan respon dalam menulis proposal.
2. Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan ketuntasan pembelajaran menulis proposal.
3. Memberi penghargaan kepada siswa yang telah berhasil dalam pembelajaran menulis sebuah proposal.
4. Membuat rancangan pembelajaran dengan strategi kooperatif Jigsaw yang lebih baik lagi.

### 2. *Pelaksanaan Tindakan ( Acting )*

Guru melaksanakan pembelajaran strategi kooperatif Jigsaw berdasarkan rencana dalam pembelajaran hasil refleksi pada siklus kedua.

1. Siswa dibagi atas beberapa kelompok tiap kelompok anggotanya 5-6 orang
2. Guru menyampaikan materi kepada siswa dalam bentuk komponen proposal yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab disertai butir-butir tugas yang harus diselesaikan kelompok.
3. Masing-masing anggota kelompok memahami subbab yang ditugaskan dan

bertanggung jawab untuk mempelajarinya. Contoh, jika materi yang disampaikan mengenai sistem ekskresi. Maka seorang siswa dari satu kelompok mempelajari tentang ginjal, siswa yang lain dari dalam kelompok dua mempelajari tentang paru-paru, begitu juga siswa dari kelompok ketiga mempelajari kulit, dan siswa dari kelompok keempat mempelajari hati. Begitu seterusnya sesuai jumlah kelompok yang ada.

4. Anggota dari kelompok lain yang telah membahas ( mempelajari ) sub bagian proposal atau butir yang sama bertemu dikelompokkan dengan membentuk kelompok baru ahli ( kelompok pakar) untuk mendiskusikannya.
5. Setiap anggota kelompok tim ahli setelah selesai membahas permasalahan dan tugas, anggota yang tergabung dalam kelompok tim ahli kembali pada kelompok semula.
6. Masing-masing anggota kelompok pakar ( tim ahli ) setelah selesai berdiskusi dengan tim ahli mereka wajib menyampaikan hasil pembahasannya kepada kelompok semula.
7. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal ( kelompok semula ), siswa-siswi dikenai tagihan tugas pekerjaan.
8. Hasil pembahasan kelompok pakar direkapitulasi sehingga terbentuk rangkuman hasil pembelajaran.
9. Suasana pembelajaran sudah mengarah kepada pembelajaran kooperatif strategi Jigsaw, tugas yang diberikan guru kepada siswa mampu dikerjakan dengan baik karena siswa antusias mengikuti proses pembelajaran kompetensi dasar menulis proposal.

10. Hampir semua siswa termotivasi untuk bertanya dan menanggapi hasil proses kegiatan pembelajaran menulis proposal untuk berbagai keperluan.
11. Suasana pembelajaran menulis proposal lebih efektif dan menyenangkan.

**3. Pengamatan Tindakan**

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti dibantu kolaborator mengamati perilaku dan perubahan sikap yang terjadi pada siswa pada saat pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti dibantu teman sejawat sebagai kolaborator untuk mengamati proses hasil belajar kompetensi menulis proposal untuk berbagai keperluan. Tim peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran kooperatif strategi Jigsaw.

**4. Refleksi**

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran menulis proposal pada siklus III tersebut adalah sebagai berikut :

1. Motivasi siswa dalam kegiatan dengan pembelajaran strategi kooperatif Jigsaw meningkat. Hal ini dapat terlihat data hasil angket respon siswa terhadap motivasi siswa mengalami peningkatan dari siklus II 83% meningkat menjadi 88% pada siklus III.
2. Meningkatnya motivasi dan aktivitas siswa dalam mengikuti KBM diikuti pula oleh peningkatan ketuntasan aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar, berdasarkan aktivitas hasil

proses pembelajaran pada siklus II mencapai 82 % meningkat menjadi 85% pada siklus III.

3. Meningkatnya motivasi dan aktivitas siswa dalam mengikuti KBM diikuti pula oleh peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan aktivitas hasil pada siklus II mencapai 3,1 % meningkat menjadi 3,79 % pada siklus III.
4. Kelas dikatakan tuntas belajar jika pada kelas tersebut terdapat 85 % ke atas siswa yang telah mencapai ketuntasan individu nilai KKM 80 atau 80%, Oleh karena hasil prestasi pada siklus III ketuntasan belajar secara klasikal memperoleh hasil 86 % sampai 100 % oleh karena itu berdasarkan kriteria tersebut, maka pada siklus ini PTK dapat dihentikan sebab sudah mencapai indikator kinerja sesuai yang telah diharapkan.

Peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi untuk mengetahui kelemahan selama proses kegiatan yang dilakukan pada siklus III nantinya akan digunakan sebagai acuan untuk membuat simpulan atas pelaksanaan kegiatan menulis proposal dengan model pembelajaran kooperatif strategi Jigsaw dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar menulis proposal siswa Kelas XI IPA pada semester gasal tahun pelajaran 2017/2018 di SMA Negeri I Bancar.

**Tabel 7 :** Data peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran kooperatif strategi Jigsaw dari siklus III

No	Aktivitas Siswa	Prosentase aktivitas Siswa	
		Positif	Negatif
1	Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran membaca cepat	88 %	12 %

2	Siswa semakin gairah mengikuti pembelajaran membaca cepat	85 %	15 %
3	Siswa berusaha mengerjakan tugas dengan tepat sesuai petunjuk yang diberikan oleh guru	85 %	15 %
4	Adanya peningkatan kerjasama antar siswa sebangku dalam pembelajaran membaca cepat	90 %	10 %
5	Adanya peningkatan interaksi antara siswa dengan guru dalam membaca cepat	85 %	15 %
6	Adanya peningkatan keterampilan dalam membaca cepat dengan model kooperatif skrip	85 %	15 %
Rata - rata prosentase		86 %	14 %

**Tabel 8 :** Data peningkatan respon siswa dalam pembelajaran menulis proposal dengan metode kooperatif strategi Jigsaw dari siklus I dan siklus II

NO	Aspek Wawancara	Prosentase Kategori Respon	
		Positif	Negatif
1	Bagaimanakah perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran membaca cepat	88 %	12 %
2	Bagaimanakah pendapat siswa tentang pembelajaran membaca cepat dengan kooperatif skrip	86 %	14 %
3	Bagaimanakah tanggapan siswa tentang pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan model dalam pembelajaran kooperatif skrip	88 %	12 %
4	Bagaimanakah dampak siswa setelah mendapatkan pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif skrip	88 %	12 %
5	Bagaimanakah tanggapan siswa apabila semua kompetensi dasar tersebut diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif skrip	90 %	10 %
Prosentasi rata-rata		88 %	12 %

**Tabel 9 :** Data hasil belajar menulis proposal siswa berdasarkan rekap hasil menulis dengan model kooperatif strategi Jigsaw pada siklus III.

Nomor		N a m a	L / P	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor	Rata Rata
Urt	Induk			1	2	3		
1	0530	Agus Suwito	L	3	3	3	9	3
2	0533	Dewi Anggraeni	P	4	4	4	12	4
3	0534	Dian Septiana P	P	4	4	4	12	4
4	0536	Didik Kiswanto	L	4	4	4	12	4
5	0537	Dika Hengky Adi M	L	4	4	4	12	4
6	0539	Diki Wahyu S	L	4	4	4	12	4
7	0542	Dwi Jayanti	P	4	4	4	12	4
8	0545	Dwi Johan S	L	4	4	4	12	4

9	0546	Haris Prasetyo	L	3	2	4	9	3
10	0547	Hendra Nova Arianto	L	3	3	3	9	3
11	0548	Khamidah	P	4	4	4	12	4
12	0549	Khoirur Rosikin	L	4	4	4	12	4
13	0551	Muhammad Kasiyanto	L	4	4	4	12	4
14	0554	Muhammad Taufik	L	4	4	4	12	4
15	0555	Mujibur Rohman	L	3	3	3	9	3
16	0558	Nia Khyubul Insani	P	3	2	4	9	3
17	0559	Nur Isnaeni Ridani	P	4	4	4	12	4
18	0560	Nor Sholikin	L	4	4	4	12	4
19	0564	Novi	P	3	3	3	9	3
20	0565	Nungki Febrianto	L	4	4	4	12	4
21	0567	Nurul Irawan	L	4	4	4	12	4
22	0568	Pramasda Yudha	L	4	4	4	12	4
23	0569	Puji Lestari	P	4	4	4	12	4
24	0574	Siti Widya Andayani	P	4	4	4	12	4
25	0576	Sri Wahyuni Yulia	P	4	4	4	12	4
26	0579	Sukardi	L	4	4	4	12	4
27	0581	Susi Dwui Andriani	P	4	4	4	12	4
28	0582	Syakinaria	P	4	4	4	12	4
29	0583	Tri Widiyanti	P	4	4	4	12	4
30	0585	Tulus Febri Mahendra	L	4	4	4	12	4
Rata - rata				3.8	3.73	3.86	11,4	3.79

Berdasarkan hasil rangkuman di atas dapat dibuktikan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif strategi Jigsaw siswa kelas XI IPA, penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti telah memperoleh data bahwa tindakan pembelajaran dari siklus pertama ke siklus berikutnya telah mengalami peningkatan baik aktivitas proses belajar, angket respon siswa, maupun hasil belajar siswa. Proses pembelajaran menulis proposal dengan menggunakan metode kooperatif strategi Jigsaw dari siklus ke siklus telah mengalami peningkatan aktivitas siswa dari 73 % pada siklus I meningkat menjadi 82 % pada siklus II, dan pada siklus III meningkat menjadi 86 %.

Adapun tingkat respon siswa terhadap pembelajaran menulis proposal dengan menggunakan metode kooperatif strategi

Jigsaw dari siklus ke siklus yang lain juga telah mengalami peningkatan yaitu sebagai berikut 75 % pada siklus I meningkat menjadi 83% pada siklus II dan meningkat menjadi 88 % pada siklus III. Sedangkan hasil menulis proposal siswa kelas XI IPA melalui penggunaan strategi kooperatif strategi Jigsaw dari siklus ke siklus mengalami peningkatan rata-rata skor dari 2,66 pada siklus I meningkat menjadi 3,1 pada siklus II dan meningkat menjadi 3,79 pada siklus III. Sistem penilaian tersebut dengan menggunakan kriteria skor kemampuan dengan kategori 1= kurang baik , 2 = cukup baik, 3 = baik , 4 = sangat baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:



1. Penerapan pembelajaran kooperatif model strategi jigsaw kelompok ahli dapat meningkatkan kemampuan respon terhadap motivasi siswa dalam proses pembelajaran menulis proposal untuk berbagai keperluan dapat diperoleh data hasil penelitian pada siklus I hanya sebesar 75% kategori sedang, pada siklus II mengalami peningkatan 8% sehingga menjadi 83% dan pada proses kegiatan pembelajaran siklus III meningkat kembali menjadi 88%.
  2. Penerapan pembelajaran kooperatif model strategi jigsaw kelompok ahli dapat meningkatkan motivasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis proposal untuk berbagai keperluan, terbukti diperoleh temuan data hasil penelitian pada siklus I hanya sebesar 73% kategori sedang, pada siklus II mengalami peningkatan 9% sehingga menjadi 82% dan pada proses kegiatan pembelajaran siklus III meningkat kembali menjadi 86%.
  3. Penerapan pembelajaran kooperatif model strategi jigsaw kelompok ahli dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis proposal kelas XI IPA untuk berbagai keperluan, terbukti diperoleh temuan data hasil penelitian pada siklus I hanya sebesar 2,66 kategori sedang, pada siklus II mengalami peningkatan sehingga menjadi 3,1 dan pada proses kegiatan pembelajaran siklus III meningkat kembali menjadi 3,79.
- B, Uno, Hamzah dan Mohamad, Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Iskandar, Drs. 2009 . *Metodologi Penelitian Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur . 1997 . *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP, Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Oka, I Gusti Ngurah. 1999 . *Pengantar dan Pengajarannya*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Suranto, Sukidin, Basrowi. 2008 . *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta : Percetakan Insan Cendekia.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur . 1997 . *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur . 1998 . *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Trianto. 2009 . *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya : Kencana.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal, M.Pd. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Fisiologi Teori dan Aplikasinya*. Surabaya : Lentera Cendika.